

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Manajemen Kesiswaan

A. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yaitu tangan dan *agree* yaitu melakukan. Kata tersebut kemudian digabung menjadi kata kerja *manager* artinya menangani, yang diterjemahkan kedalam bahasa inggris *to manage* dengan kata benda *management* yang artinya manajemen atau pengelolaan. Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung orang yang mengartikannya. Secara terminologi, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya yang lain guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰

Selain itu, manajemen juga mempunyai prinsip dan fungsi, yaitu:

a. Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan

²⁰Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian, dan Masalah* Edisi Revisi, (Makasar: Bumi Aksara, 2007), hal. 2

batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu: Pembagian kerja, Otoritas, Disiplin, Kesatuan perintah, Kesatuan arah, Pengutamaan kepentingan umum atau organisasi dari pada kepentingan pribadi, Pemberian kontra prestasi, Sentralisasi atau pemusatan, Hierarki, Teratur, Keadilan, Kestabilan staf, Inisiatif, Semangat kelompok.²¹ Dari prinsip manajemen itulah nanti akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing*

²¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12.

(pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian).²²

- 1) *Planning* (perencanaan, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendakinya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.²³ Jadi perencanaan dalam manajemen kesiswaan perlu dilakukan, yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*), pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Pelaksanaan (*Actuating*), menurut Terry pelaksanaan (*actuating*) adalah merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan

²²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hal. 22-23

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori: Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 49

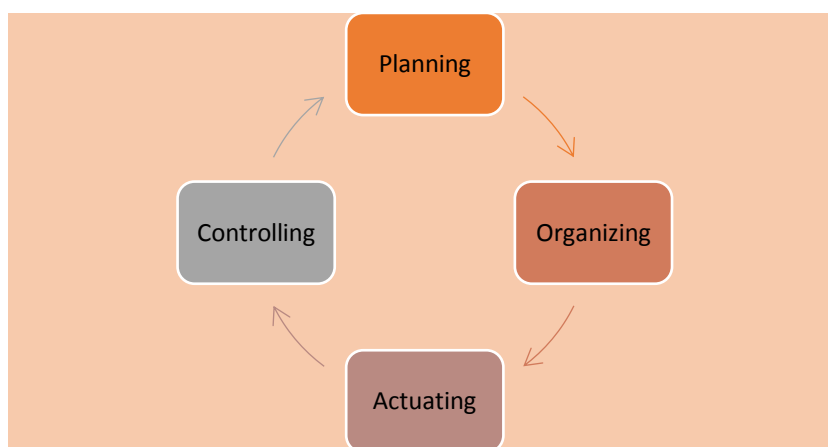
yang baik. Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan. Keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja dan kontribusi wujud kerja.²⁴ Oleh karena itu, pemimpin memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan personel sehingga semua program kerja institusi terlaksana. Dan untuk itu dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang dimiliki.

- 4) Pengawasan (*Controlling*), Franklin G. Moove memberikan arti pengawasan sebagai tindakan-tindakan yang berkaitan untuk memperbaiki kegiatan. Dalam hal ini kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan, serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. George R. Terry mengartikan pengawasan sebagai kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program

²⁴Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 52-

yang harus sesuai dengan rencana. Prinsip dasar yang menjadikan kunci dalam system pengawasan adalah umpan balik (*feedback*). Dari beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.²⁵

Empat proses ini digambarkan pada bentuk siklus karena adanya saling keterkaitan antara proses yang pertama dan berikutnya. Proses siklus manajemen ini dapat digambarkan sebagai berikut:²⁶



Gambar 2.1
Siklus Manajemen Secara Umum

²⁵Sobri dkk, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009), cet 1, hal. 36

²⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 27

B. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan, Kegiatan manajemen kesiswaan dimulai dari penerimaan siswa baru samapi mereka meninggalkan sekolahnya karena tamat, atau putus sekolah atau karena sebab-sebab lain sehingga ia tidak terdaftar lagi.²⁷ Dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penetapan daya tampung, penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, dan pembentukan panitia²⁸

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan serta diusahakan secara sengaja terhadap seluruh siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien mulai dari masuknya siswa ke lembaga pendidikan hingga keluarnya siswa di lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan peserta didik (siswa) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

²⁷Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan...*, hal.3

²⁸Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (PT. Refika Aditama 2009), hal. 25

proses pembelajaran yang terdiri dari jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁹

Manajemen kesiswaan merujuk pada aktivitas atau kegiatan pencatatan siswa sejak dari awal diterima, kemudian diberikan pembinaan dan berakhir pada terselesainya proses pembelajaran serta menjadi alumni setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah suatu cara pengaturan peserta didik, mulai dari *input*, proses, *output*, dan menjadi *outcome* dari satuan pendidikan.

C. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.³⁰

Adapun tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses akademik mengajar sekolah. Sedangkan tujuan khusus manajemen peserta didik adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik peserta didik, dan menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan),

²⁹Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.48

³⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis...*, hal. 9

bakat dan minat peserta didik, dan menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik, dan terpenuhinya hal di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan tercapainya cita-cita mereka.³¹

Selain tujuan, terdapat juga fungsi dari manajemen kesiswaan. Fungsi manajemen kesiswaan ialah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya.³²

Menurut Eka Prihatin, manajemen kesiswaan memiliki empat fungsi, yakni:

1. Fungsi yang berkaitan dengan pribadi siswa, artinya agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan tanpa banyak menghambat. Potensi-potensi itu diantaranya adalah kecerdasan, bakat, dan kemampuan lainnya
2. Fungsi yang berkaitan dengan social, artinya agar siswa dapat berkomunikasi dengan teman, orang tua, keluarga, dan lingkungan.
3. Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, artinya siswa dapat menyalurkan bakat, hobi, dan

³¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hal.10-11

³²Ali Imron, *Manajemen Pendidikan: Analisis Substansif dan Aplikasi dalam Institusi Pendidikan*, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 53

kesenangannya yang dapat mengembangkan perkembangan peserta didik

4. Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, artinya agar siswa menjadi sejahtera dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, artinya agar siswa menjadi sejahtera dalam menjalani hidupnya.³³

D. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip merupakan sesuatu hal yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.

³³Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 65-66

4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah *kognitif, afektif dan psikomotorik*.³⁴

Menurut Dadang Suhardan dkk, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu:

- a) Di dalam pengembangan program manajemen kesiswaan, penyelenggaraa harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- b) Manajemen kesiswaan dianggap sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan
- c) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa
- d) Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan.
- e) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa
- f) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa yang akan bermanfaat di sekolah dan masyarakat

³⁴Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 254.

- g) Kegiatan manajemen kesiswaan harus fungsional bagi kehidupan siswa.³⁵

E. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan sebenarnya meliputi peraturan aktivitas-aktivitas peserta didik yang bersangkutan masuk sekolah hingga bersangkutan kelulusan, baik yang berkenaan dengan peserta didik langsung maupun tidak langsung. Secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.³⁶ Berdasarkan tiga tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kesiswaan.

Dalam perencanaan kesiswaan ini mencakup sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang diterima. Sensus sekolah pencatatn anak-anak usia sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon siswa. Dengan diperoleh data dari sensus sekolah akan dapat ditetapkan: (1) jumlah dan lokasi sekolah, (2) batas daerah penerimaan siswa suatu sekolah, (3) jumlah fasilitas transportasi, (4) layanan program pendidikan, (5)

³⁵Dadang Suhardan dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 206

³⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 104

fasilitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, (6) laju pertumbuhan penduduk, khususnya anak-anak usia sekolah.³⁷

2. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan peristiwa penting bagi sekolah, karena peristiwa ini merupakan titik awal menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan siswa baru dapat menentukan sukses tidaknya usaha pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa, sehingga kegiatan mengajar-belajar sudah dapat sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.³⁸ Langkah-langkah rekrutmen peserta didik (penerimaan siswa baru) ialah sebagai berikut:

a) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru

Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru dilakukan sekali setahun. Oleh karena itu dibentuk khusus untuk itu dan dibubarkan setelah kegiatan selesai. Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni:

1) Syarat-syarat pendaftaran peserta didik baru;

³⁷*Ibid.*, hal. 105

³⁸*Ibid.*, hal. 60

- 2) Formulir pendaftaran
 - 3) Pengumuman
 - 4) Buku pendaftaran
 - 5) Waktu pendaftaran
 - 6) Jumlah calon yang diterima.
- b) Menentukan syarat-syarat penerimaan peserta didik baru
- 1) Umur sesuai dengan tingkat sekolah
 - 2) Salinan Surat Tanda Tamat Belajar (untuk SMTP dan SMTA)
 - 3) Salinan Raport Kelas tertinggi
 - 4) Mengisi formulir yang disediakan
 - 5) Salinan surat kelahiran
 - 6) Surat kelakuan baik
 - 7) Membayar uang pendaftaran.
- c) Pengumuman penerimaan peserta didik baru.

Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik dilaksanakan dengan bertitik tolak dari dasar pertimbangan yang telah ditetapkan maka panitia penerimaan peserta didik baru mengadakan pengumuman secara terbuka bagi calon peserta didik yang memenuhi syarat bahwa dirinya mempunyai hak untuk mengikuti pelajaran di sekolahnya.

d) Tahapan seleksi siswa.

Seleksi siswa adalah tahapan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan atau sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.³⁹

3. Orientasi Siswa

Menurut Nasihin dan Sururi dalam buku Muhammad Rifai mengemukakan bahwa orientasi sekolah adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Orientasi sekolah ini dijadikan sebagai ajang untuk melatih ketahanan mental, disiplin dan mempererat tali persaudaraan. Orientasi sekolah juga sering dipakai sebagai sarana perkenalan peserta didik terhadap lingkungan baru di sekolah tersebut. Baik itu perkenalan dengan sesama peserta didik baru, kakak kelas, guru hingga karyawan lainnya disekolah. Tak terkecuali pengenalan

³⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 111

berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah.⁴⁰

Tujuan diadakannya orientasi sekolah adalah agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah, peserta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah serta peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.⁴¹

4. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Pengelompokan atau penempatan siswa dengan tujuan memudahkan pemberian layanan selama menjadi siswa di satuan pendidikan. Pengelompokan siswa dilakukan terutama bagi siswa yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan siswa baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa berlangsung dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya selalu melaksanakan pengelompokan siswanya.⁴²

5. Pembinaan dan Pengembangan Siswa

⁴⁰Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik, (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2008), hal. 52

⁴¹*Ibid.*, hal 54

⁴²Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 34

Pembinaan siswa adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen peserta didik, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan tersebut harus dilakukan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

6. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan satu-satunya organisasi yang bersifat intra sekolah dan harus ada di setiap sekolah menengah.⁴³

OSIS juga merupakan kegiatan organisasi murid yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan melatih kepemimpinan murid serta memberi wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan kurikuler yang sesuai, oleh karena itu apapun kegiatannya yang dikembangkan selalu dalam

⁴³Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 110

rangkaian dan tujuannya, yaitu pengembangan pengetahuan dan kemampuan penalaran, pengembangan keterampilan dan pengembangan sikap selaras dengan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum.⁴⁴

7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra kurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁵

Selain itu evaluasi juga merupakan suatu proses pemantuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Sedangkan kegiatan evaluasi adalah suatu kegiatan mengevaluasi dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa.⁴⁶ Kegiatan ini dapat dilakukan secara langsung pada kegiatan yang

⁴⁴ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2001), hal. 62

⁴⁵ Agustinus Herminto, *Kepemimpinan Pendidikan...*, hal 57

⁴⁶ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Permata Biru, 2010), hal.

dilakukan oleh siswa dan kegiatan evaluasi secara tidak langsung dengan mendengarkan laporan dari orang yang terlibat dalam kegiatan.

Secara umum tujuan dari evaluasi peserta didik ialah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas maupun pengalaman yang didapat, menilai metode mengajar yang digunakan, sedangkan secara khusus evaluasi bertujuan untuk merangsang kegiatan peserta didik, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan peserta didik, memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat minat siswa yang bersangkutan serta untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar⁴⁷

Adapun tujuan khusus evaluasi yaitu merangsang kegiatan peserta didik, dan menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa

⁴⁷M. Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal.59

yang bersangkutan untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.⁴⁸

2. Konsep Kedisiplinan Siswa

A. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W. Reuena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁴⁹

Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. “Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib”. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. “Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah

⁴⁸ Agustinus Herminto, *Kepemimpinan...*, hal 57

⁴⁹W. Kenneth, *Good Kids Behaviour*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2005), hal. 12

proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁵⁰

Disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.⁵¹

Disiplin juga merupakan kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Melalui disiplinlah orang dapat belajar berperilaku dengan cara diterima masyarakat dan sebagai hasil yang diterima oleh anggota kelompok sosial. Disiplin juga termasuk faktor yang sangat penting dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Di sekolah disiplin juga sangat diperlukan karena akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rudolf Dreikurs bahwa disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan. Menurutnya dalam proses belajar mengajar tanpa disiplin tidak akan

⁵⁰Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 30-231.

⁵¹Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol 2, No 1, 2008, hal.5

ada kesepakatan antara guru dan peserta didik, dan hasil pelajaran pun berkurang.

Selanjutnya, Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu-dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kita kecil. Kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya diwaktu dewasa dan dipetik hasilnya.⁵²

Dalam menjalankan kedisiplinan biasanya timbul polemik dalam diri siswa, polemik tersebut berupa rasa berat dalam menjalankan kedisiplinan. Biasanya rasa berat tersebut timbul karena disiplin yang dilatar belakangi oleh paksaan bukan oleh kesadaran pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan berikut ini, Jika disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ada pengawasan dari petugas (pemimpin) timbul disiplin. Tetapi tidak ada pengawas (pemimpin) pelanggaran dilakukan.⁵³

⁵²Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 88

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.13

Pada dasarnya kepemimpinan menduduki tempat yang sangat penting.⁵⁴ Kepemimpinan juga dianggap sebagai variabel yang paling berpengaruh terhadap maju mundurnya organisasi.⁵⁵ Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau Orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu karena kesadaran⁵⁶ Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui kebiasaan pribadi seseorang yang dibuktikan dengan ketaatan terhadap peraturan.

B. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Dalam peningkatan disiplin siswa, maka siswa harus berusaha: a) hadir di sekolah sebelum belajar dimulai, (b) mengikuti keseluruhan

⁵⁴Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 167

⁵⁵Binti Maunah dan Muhammad Fadhli, *Model Kepemimpinan Pendidikan Islam: Transformasional Visioner dan Situasional*, *Jurnal Ziryab Pendidikan Islam*, Vol. 1, 2019, hal. 105

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses...*, hal. 18

proses pembelajaran dengan baik dan aktif, (c) mengerjakan semua tugas dengan baik, (d) mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya, (e) memiliki perlengkapan belajar, (f) mengikuti upacara-upacara, dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah.⁵⁷

Dalam usaha menanamkan disiplin belajar pada anak, Guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik, terutama disiplin diri dalam belajar.

Untuk merealisasikan kedisiplinan sekolah maka kedisiplinan sekolah dapat berupa :

1. Disiplin mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah di buat dan disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan disekolah erat kaitannya dengan menaati tata tertib pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan keperibadian yang lebih dewasa, berkenaan dengan ini, jika ada guru atau siswa yang melanggar mereka diberi sanksi yang mendidik, bila ada yang melanggar berulang kali diberi sanksi yang lebih berat dan lain sebagainya.

⁵⁷Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan...*, hal.71

2. Disiplin Waktu Sekolah

Waktu adalah suatu yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka kehilangan waktu, pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru namun juga terhadap siswa, siswa yang tidak memanfaatkan waktunya akan tertinggal dalam segala kegiatan disekolah.

e) Disiplin Dalam Berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, terlebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri.⁵⁸ Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah ini pada hakikatnya memang sangat penting dalam ruang lingkup lembaga pendidikan setiap bentuk kedisiplinan tentunya memiliki beberapa perbedaan ini tidak lain untuk menunjukkan ciri khusus dari lembaga pendidikan tersebut, namun demikian tujuan dari bentuk-

⁵⁸Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta:Gunung Agung, 2007), hal. 81

bentuk kedisiplinan tersebut tetap sama yakni untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam sekolah tersebut.

Dalam proses pembelajaran di sekolah sering dijumpai kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya membolos, terlambat, membuat keributan, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cerminan dari kurangnya disiplin siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat peraturan, tata tertib dan disertai sanksi bagi pelanggarnya, dengan berbagai pertimbangan yang tidak memberatkan siswa dan untuk kebaikan siswa itu sendiri yaitu agar siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk kedisiplinan dalam lembaga pendidikan dapat diukur melalui pelaksanaan tata tertib yang ada di sekolah tersebut, semakin sedikit pelanggaran tata tertib yang dilaksanakan oleh siswa menunjukkan semakin meningkat pula kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa karena ukuran kedisiplinan itu berbeda-beda dalam setiap lembaga pendidikan itu karena peraturan tata tertib yang dimiliki setiap sekolah juga berbeda walaupun sebenarnya tujuan dari kedisiplinan tersebut adalah sama.

C. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan anak dapat diarahkan, dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Tujuan adanya disiplin dibedakan menjadi dua macam yaitu: disiplin jangka panjang dan disiplin jangka pendek. Tujuan jangka pendek dari disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka.

Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu pengembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar. Berdasarkan pendapat diatas tujuan kedisiplinan adlaah agar siswa terlatih dalam mengendalikan dan mengarahkan dirinya dalam lingkungan keberadaanya.⁵⁹

D. Hal-Hal Pokok Dalam Menanamkan Perilaku Kedisiplinan

Disiplin diharapkan dapat mendidik untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu sebagai berikut: (1) peraturan

⁵⁹Nurmaidah, "Konsep Manajemen Kesiswaan AL-AFKAR", *Jurnal Keislaman dan Peradaban*, (Indragiri:FIAI UNISI, 2014), hal 61-62

sebagai pedoman perilaku, (2) hukuman untuk pelanggaran, (3) konsistensi dalam peraturan (4) penghargaan untuk perilaku yang baik.

1. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, yang tujuannya membekali dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi, yaitu peraturan yang mempunyai nilai pendidik, sebab peraturan memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok, peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

2. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat didalamnya bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya. Hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menghalangi. Hukuman menghalangi mengulangi tindakan yang tidak diinginkan. Kedua, mendidik. Mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman bila mereka melakukan tindakan yang

diperbolehkan. Dan yang ketiga, memberi motivasi. Pengetahuan tentang akibat-akibat tindakan yang salah perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Syarat-syarat dalam memberikan hukuman yang bersifat mendidik atau pedagogik, yaitu:

- a. Tiap-tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggungjawabkan dalam arti tidak dilakukan dengan sewenang-wenang.
- b. Hukuman itu sifatnya memperbaiki. Maksudnya, ia harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si terhukum.
- c. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam apalagi yang sifatnya perseorangan.
- d. Tidak dilakukan dalam keadaan marah, karena memungkinkan akan tidak adil dan terlalu berat.
- e. Hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- f. Bagi siswa yang terhukum, hukuman itu hendaknya dapat dirasakannya sendiri sebagai kedudukan atau penderitaan yang sebenarnya⁶⁰

3. Konsistensi

⁶⁰Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 191-192

Konsistensi berarti suatu derajat kesesuaian atau stabilitas (*uniformity or stability*). Konsistensi harus menjadi ciri dari seluruh segi dalam penanaman disiplin. Hukuman diberikan bagi pelaku yang tidak sesuai dan hadiah untuk yang sesuai. Fungsi konsistensi yang penting dalam disiplin, adalah sebagai berikut:

- a) Konsistensi dapat meningkatkan proses belajar untuk berdisiplin.
- b) Konsistensi memiliki nilai motivasional yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik dimasyarakat dan menjauhi tindakan yang buruk.
- c) Konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas. Anak-anak yang telah berdisiplin secara konsisten mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar sosial yang berlaku dibanding dengan anak-anak yang berdisiplin secara konsisten.

4. Imbalan (*Reward*)

Imbalan merupakan suatu penghargaan untuk hasil baik yang telah dicapai. Imbalan tidak harus berupa materi tetapi juga bisa dalam bentuk kata-kata yang menyenangkan (pujian), senyuman, tepukan, dan belaian. Beberapa fungsi imbalan dalam disiplin

yang berperan dalam mengajari anak untuk berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Yang memiliki nilai didik, yaitu imbalan yang diberikan setelah anak berperilaku tertentu, sehingga anak tahu bahwa perilaku itu adalah perilaku yang baik.
- b. Imbalan menyediakan suatu motivasi untuk mengulang perilaku yang diterima dimasyarakat. ⁶¹

⁶¹Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal. 19-20

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan penelitian maka perlu diuraikannya penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Sejauh ini pengamatan penulis sudah ada beberapa karya tulis yang mengangkat tema “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa” diantaranya sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, judul, level, Instansi penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hamzah. <i>Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di SDN No. 52 Lerekang Kecamatan Polongbankeng Utara Kabupaten Takala.</i> Tesis program studi manajemen pendidikan islam, Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2017	Hasil penelitian yaitu, proses pelaksanaan penerimaan siswa baru sudah sesuai dengan aturan dan syarat yang diberlakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar. tetapi dalam pencatatan dan pelaporan kesiswaan masih perlu dibenahi. Selain itu, pembinaan kedisiplinan siswa juga masih kurang, hal ini dapat dilihat melalui observasi dimana masih terdapat siswa yang tidak rapi dalam hal berpakaian, siswa berkeliaran pada jam belajar. Sedangkan dalam layanan perpustakaan juga kurang dimanfaatkan secara maksimal, fasilitas juga kurang memadai sehingga jarang digunakan untuk proses pembelajaran, dimana buku-buku yang ada di perpustakaan tidak disusun dengan rapi,	Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang manajemen kesiswaan, dengan jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dengan mereduksi	Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada judul penelitian, penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian saya berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa, lokasi penelitian juga berbeda, pengecekan keabsahan data menggunakan ketelitian

		dibiarkan terbengkalai begitu saja sehingga membuat siswa bosan untuk membacanya.	data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.
2.	Takworo. <i>Peran Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat Siswa pada Ekstrakurikuler Tapak Suci (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta)</i> Skripsi program studi pendidikan agama islam, UIN Muhammadiyah Surakarta, 2014	Hasil penelitian yaitu manajemen kesiswaan berperan positif dalam pengembangan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yang diadakan dapat meningkatkan bakat siswa dibidang seni beladiri. Hal ini terbukti dengan hasil prestasi yang dicapai siswa dalam mengikuti kejuaraan paha Tahun 2012 yaitu 2 siswa yang menjuarai kejuaraan tingkat cabang mendapatkan juara 1 dan 2. Faktor pendukungnya dengan kerjasama yang solid antara pihak, semangat siswa untuk mengikuti kegiatan, adanya fasilitas yang mendukung, tersedianya tenaga pelatih yang sesuai dengan bidangnya, tercapainya suasana kekeluargaan dilingkungan sekolah, adanya pelatihan khusus bagi siswa yang mempunyai bakat menonjol. Sedangkan factor penghambatnya ialah fasilitas belum lengkap, waktu pelatihan yang kurang, kurangnya kedisiplinan siswa, belum diadakannya <i>sparing</i> .	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan pada tingkat sekolah menengah pertama, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian, jenis penelitian ialah <i>studi kasus</i> , dalam penelitian ini berfokus dalam pengembangan bakat siswa, sedangkan penelitian saya berfokus pada kedisiplinan, fokus penelitian ini ialah bagaimana peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa pada ekstrakurikuler, serta factor pendukung dan factor penghambat proses kegiatan ekstrakurikuler.
3.	Rio Prastya. <i>Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi.</i> Skripsi program studi manajemen pendidikan islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018	Hasil penelitian yaitu pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Al-Irsyad kota Jambi telah berjalan dengan baik berdasarkan prosedur dan rencana dalam mewujudkan sekolah yang berprestasi program dalam kegiatan ekstrakurikuler telah tersusun secara terstruktur. Adapun hambatan dan kendala manajemen kesiswaan ialah terbatasnya dana untuk semua rencana program kegiatan kesiswaan dan kurangnya waktu yang memadai. Sedangkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut ialah pertama terkait dengan dana mendiskusikan dengan kepala yayasan dan wali murid, kedua memotivasi siswa agar siswa terus bersemangat	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan readuksi	Perbedaan dalam penelitian terdapat pada judul penelitian, pada penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada cara manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, selain itu lokasi dalam penelitian

		mengikuti kegiatan, ketiga memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak sia-sia. Sehingga hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu sangat baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari sekolah dan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin.	data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi	ini juga berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.
4.	Eka S. Ariananda, dkk. <i>Pengaruh Keidisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. Journal of Mechanical Engineering Education</i> , Vol. 1, No. 2. Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014	Hasil yang diperoleh menggunakan korelasi Spearman Rank adalah nilai korelasi sebesar 0,429. Kedisiplinan siswa di sekolah memberikan kontribusi efektif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran system refrigerasi sebesar 18% dan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi untuk variabel X, yaitu pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah adalah $Y = 28,287 + 0,43X$. Hasil uji signifikan regresi untuk Fhitung sebesar 17,61 dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan (dk) pembilang = 1 dan derajat kebebasan (dk) penyebut = 75 didapat Ftabel = 3,968. Hal ini menunjukkan Fhitung > Ftabel yaitu $17,61 > 3,968$, maka dengan demikian koefisien arah regresi signifikan pada taraf kesalahan 0,05 dan model regresi terbukti linier karena Fhitung > Ftabel yaitu $143,83 > 1,712$, dengan (dk) pembilang = 31 dan (dk) penyebut = 44. Makna dari persamaan $Y = 28,287 + 0,43X$ adalah karena b (0,43) positif, maka hubungan fungsionalnya juga positif. Artinya semakin tinggi variabel kedisiplinan siswa di sekolah, maka akan semakin tinggi pula variabel prestasi belajar	Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian saya. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini kedisiplinan siswa dibahas untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan disuatu lembaga pendidikan.	Perbedaan yang ada dalam penelitian ini ialah terdapat pada judul penelitian, pada penelitian ini teknik analisis data secara kuantitatif melalui metode statistik Sedangkan penelitian saya menggunakan teknik kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket dan dokumentasi, sedangkan penelitian saya ialah wawancara, observasi dan dokumentasi
5.	Rojahatin. <i>Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output</i>	Hasil dari penelitian ini yaitu, penerapann manajemen kesiswaan tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen kesiswaan yang dimulai dari perencanaan siswa baru, pelaksanaan penerimaan siswa baru, monitoring atau	Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian	Perbedaan dari penelitian ini ialah judul penelitian, lokasi penelitain dan fokus pembahasan lebih ke

	<p><i>Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren.</i> Skripsi, program studi manajemen pendidikan islam, IAIN Tulungagung, 2014</p>	<p>pengendalian dan evaluasi. Sedangkan upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas input dan output ialah dengan meningkatkan kedisiplinan siswa, adanya bimbingan dan konseling untuk siswa yang memiliki masalah, mengadakan tambahan belajar, memotivasi siswa. Adapaun implikasi dari implementasinya yaitu, prestasi akademik mengalami peningkatan, prestasi non akademik berupa lomba yang diraih oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif</p>	<p>deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data ialah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi, kemudian analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan</p>	<p>kualitas input dan output, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada kedisiplinan siswa. Pengecekan keabsahan data yang digunakan ialah <i>credibility, transferability, dependability</i> dan <i>confirmability</i>.</p>
--	--	---	--	--

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut membahas tentang manajemen kesiswaan dan kedisiplinan siswa. Manajemen kesiswaan dan kedisiplinan memiliki dampak positif dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini manajemen kesiswaan menjadi cukup penting untuk diteliti. Sedangkan penulisan dalam penelitian ini membahas tentang manajemen kesiswaan dalam tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Jadi, walaupun terdapat kesamaan ataupun kemiripan dalam judul penelitian terdahulu, terdapat juga perbedaan.

C. Paradigma Penelitian

Berdasarkan apa yang telah peneliti sampaikan diatas, maka dapat digambarkan bahwa manajemen kesiswaan di SMPN 1 Kalidawir Tulungagung tidak akan pernah lepas dari peran sekolah dan pihak-pihak yang bersangkutan. Dalam manajemen kesiswaan memiliki beberapa kegiatan yang berhubungan erat dengan peningkatan kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini, informasi yang di dapat mengenai manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, tidak terlepas dari informan utama yaitu Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, Guru Penjaskes dan Wali Kelas, serta siswa yang ada di dalam sekolah tersebut. Informan tersebut merupakan indikator utama pelaksanaan manajemen kesiswaan yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kegiatan perencanaan peningkatan kedisiplinan siswa, pelaksanaan kegiatan peningkatan kedisiplinan siswa, dan evaluasi peningkatan kedisiplinan siswa. Ketiga kegiatan diatas dapat di gambarkan dengan paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.2

Paradigma Penelitian

